SKRIPSI

PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BRISYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI BATU-BATA DAN GENTENG
(STUDY DI BRISYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU PRINGSEWU)

Oleh:

INDAH NURROHMAH
NPM. 1602100134

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BRISYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI BATU-BATA DAN GENTENG
(STUDY DI BRISYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU PRINGSEWU)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

INDAH NURROHMAH
NPM. 1602100134

Pembimbing I : Drs. Dri Santoso, M.H

Pembimbing II : Era Yuditira, M.Ak

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan Saudara Indah Nurrohmah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **INDAH NURROHMAH**
NPM : 1602100134
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BRISYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI BATU BATA DAN GENTENG (Study di BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Juli 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Dr. Santoso, MH.	**Era Yudistira, M.Ak**
NIP. 19670316 199503 1 001	NIP. 19901003 201503 2 010

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BRISYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI BATU BATA DAN GENTENG (Study di BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu)**

Nama : **INDAH NURROHMAH**

NPM : 1602100134

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juli 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Dr. Santoso, MH.	**Era Yudistira, M.Ak**
NIP. 19670316 199503 1 001	NIP. 19901003 201503 2 010

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 2287 /In.28.3/D/PP.009/07/2020

Skripsi dengan Judul : PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BRISYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI BATU BATA DAN GENTENG (Studi di BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu), disusun Oleh: Indah Nurrohmah, NPM: 1602100134, Jurusan S1 Perbankan Syariah yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin/ 20 Juli 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Drs. Dri Santoso, M.H	(.....)
Penguji I	: Hermanita, S.E., M.M	(.....)
Penguji II	: Era Yudistira, M.Ak	(.....)
Sekretaris	: Aisyah Sunarwan, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BRISYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI BATU-BATA DAN GENTENG (STUDY DI BRISYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU PRINGSEWU)

Oleh :

INDAH NURROHMAH

Cara untuk mengatasi masalah pengganggguran dan dalam meningkatkan perekonomian rakyat di tengah krisis keuangan global saat ini, yaitu dengan menanamkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat, mendorong agar masyarakat mau membuka usaha seperti usaha mikro dan kecil adalah cara yang sudah terbukti mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian rakyat. Namun permasalahan yang dihadapi yaitu kekurangannya permodalan dalam pengembangan potensi yang ada. Bank BRISyariah adalah salah satu lembaga keuangan intermediasi yang menawarkan produk kredit/pembiayaan kepada nasabahnya agar mendapatkan permodalan supaya dapat membantu permasalahan pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peranan pembiayaan di BRISyariah KCP Pringsewu. Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada *Account Officer Marketing* (AOM) yaitu Bapak Darmanto dan Bapak Hendi Kristianto, dan 5 nasabah UMKM di BRISyariah KCP Pringsewu. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari brosur dan struktur organisasi bank BRISyariah KCP Pringsewu. Semua data-data tersebut dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, peranan pembiayaan mikro di BRISyariah KCP Pringsewu terhadap perkembangan produksi batu-bata dan genteng di pringsewu memiliki peran yang penting sehingga memenuhi permasalahan permodalan yang dialami nasabah sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menegah, mengalami kenaikkan omset, mengurangi angka pengangguran disuatu daerah, penjualan produk dengan jangkauan yang luas dan memperbaiki taraf hidup masyarakat pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Akan tetapi manfaat yang didapat tidak dirasakan secara menyeluruh bagi nasabah yang melakukan pembiayaan. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya koneksi antar pengusaha, minimnya pengetahuan marketing yang baik sehingga membuat nasabah yang kurang akan sumber daya masyarakat akan sulit memperluas pangsa pasar.

Kata Kunci : Peranan, Pembiayaan mikro di BRISyariah

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	INDAH NURROHMAH
NPM	:	1602100134
Program	:	S1 Perbankan Syari'ah
Jurusan	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

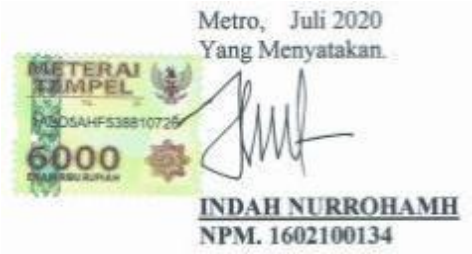

MOTTO

وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓۚ

إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمۡرِهِۦۚ قَدۡ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَيۡءٖ قَدۡرٗا ٣

Artinya : *"dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu."*. (Q.S. At-Thalaq : 3).[1]

[1] Q.S. At-Thalaq : 3

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup penulis. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua saya Ibu Dasiyem dan Bapak Turyanto yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk saya.
2. Saudara kandung saya (Kakakku) Tri Yuliawati yang telah memberikan semangat, dukungan, dan menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan serta kedua saudara kandung saya (kakak) Sri Widiawati dan Widia Ningsih.
3. Teman kostan yang sudah bersama selama lebi dari 4 tahun, Eka Buana Putri yang telah memberikan saya semangat dan menemani saya dari awal pendaftaran sampai skripsi ini terselesaikan.
4. Teman-teman seperjuangan, Erin Alkhoeriyah, Rinda Feni Yolanda, Linda Sri Mulyani, Dewi Nuri Hayati dan Yesinta yang selalu semangat dan berjuang bersama.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya kepada saya, akan selalu saya kenang apa yang telah engkau berikan.
6. Kedua pembimbing saya Bapak Drs. Dri Santoso, M.H dan Bu Era Yuditira M.Ak yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini dengan penuh rasa sabar.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Reonika Puspita Sari, M.E.Sy, selaku ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Bapak Drs. Dri Santoso, M.H, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Era Yuditira, M.Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan penelitian skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Juli 2020
Peneliti,

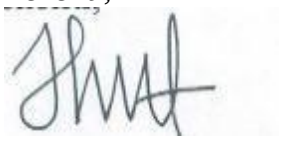

Indah Nurrohmah
NPM. 1602100134

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian 6
D. Penelitian Relevan 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Pembiayaan 11
B. Pembiayaan 11
   1. Pengertian Pembiayaan 11
   2. Akad-akad dalam Pembiayaan 13
   3. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan 16
   4. Manfaat Pembiayaan 17
C. Pengertian Produksi 19

D. Usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM)..... 19
1. Definisi dan karakteristik UMKM 19
2. Masalahan yang dihadapi UMKM 21
E. Perkembangan Usaha 19
F. Peran Perbankan Syariah Pada Usaha Mikro kecil dan Menengah 25

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian 28
B. Sumber Data..... 29
C. Metode Pengumpulan Data 30
D. Teknik Analisa Data..... 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Profil BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu..... 32
1. Sejarah..... 32
2. Visi dan Misi 34
3. Struktur Organisasi..... 35
4. Jenis Produk 36
B. Peranan Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap
Perkembangan Produksi Batu Bata dan Genteng 50
C. Analisis Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap
Perkembangan Produksi Batu Bata dan Genteng..... 56

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 60
B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Baki Kredit UMKM Bank Indonesia Periode 2016-2018 (Miliar / Billion Rp) 3
Tabel 4.1 Jenis Pembiayaan Mikro 51
Tabel 4.2 Perkembangan Modal Dan Omset Nasabah Pembiayaan Mikro 57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. Surat Izin *Research*
3. Surat Tugas
4. Surat Balasan *Research*
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia masih menghadapi permasalahan, salah satunya adalah tingginya angka kemiskinan dan pengangguran yang sampai sekarang belum dapat diselesaikan. Berbagai macam program upaya untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan belum bersinergi satu sama lain. Cara untuk mengatasi masalah pengggangguran dan dalam meningkatkan perekonomian rakyat di tengah krisis keuangan global saat ini, yaitu dengan menanamkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat, mendorong agar masyarakat mau membuka usaha seperti usaha mikro dan kecil adalah cara yang sudah terbukti mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian rakyat.[2]

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sendiri memiliki fungsi dan peran yang cukup besar bagi kegiatan ekonomi masyarakat meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan nilai tambah bagi produk daerah dan peningkatan taraf hidup.Di Indonesia jumlah pelaku UMKM pada tahun 2019 sebanyak 59,2 juta orangyaitu 21,9% dari jumlah penduduk Indonesiayang diprediksi mencapai 269,3 jutajiwa.[3]

---

[2]Etty Mulyati, *Kredit Perbankan – Aspek Hukum Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 140.

[3]Ayu Yuliana, “3,79 Juta UMKM Sudah Go Online,’’dalam *Kominfo* diuduh pada 4 Desember 2019.

UMKM mampu menyerap 96% tenaga kerja, serta berkontribusi sebesar 60% terhadap PDB (pendapatan domestik bruto).[4]

Eksistensi UMKM dikenal mampu mewujudkan stabilitas nasional karena mampu berperan sebagai perkembangan perekonomian nasional dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat.UMKM juga memberikan kontribusi yang besar bagi PDB dan memacu percepatan pertumbuhan perekonomian dalam negeri. Namun pada sisi lain sektor ini masih dihadapkan berbagai masalah yang menghambat besarnya potensi yang dimiliki UMKM dalam membantu masalah perekonomian. Salah satu masalah yang masih dihadapi dalam pengembangan UMKM adalah keterbatasan modal yang dimiliki pelaku UMKM dan sulitnya mengakses sumber modal.[5]

Upaya untuk mewujudkan fungsi dan mengembangkan potensi yang ada perlu didukung oleh pembiayaan khususnya kredit pembiayaan.[6] Oleh karena itu pemerintah telah memberi kebijakan melalui program-program untuk mempermudah pelaku UMKM mengakses sumber permodalan pada lembaga keuangan dengan mengeluarkan peraturan mewajibkan Bank Umum maupun Bank Umum Syariah memberikan kredit atau pembiayaan UMKM dengan penetapan paling rendah 20% yang dihitung berdasarkan rasio kredit atau pembiayaan UMKM terhadap total kredit atau pembiayaan.[7]

---

[4]Sri Mulyani, "UMKM Serap 96 Persen Tenaga Kerja," dalam *Kompas* diunduh pada18 November 2019.

[5]Etty Mulyati, *Kredit Perbankan.*, 144.

[6]Umam khotibul, *Perbankan Syariah-Dasar Dasar Dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 1.

[7]Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2015 tentang Pemberian Kredit Atau Pembiayaan Oleh Bank Umum Dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan UMKM Pasal 2 ayat 1 dan 2.

Tabel 1.1
Perkembangan Baki Kredit UMKM Bank Indonesia[8]
Periode 2016-2018
(Miliar / Billion Rp)

Tahun	Jumlah Kredit Yang Disalurkan
2016	Rp3.572.014,0
2017	Rp18.721.589,0
2018	Rp18.355.686,1

Sumber :Data Bank Indonesia

Pada tahun 2016 sampai tahun 2018 jumlah kredit yang disalurkan dari perbankan menurut laporan BI untuk usaha UMKM di Indonesia mengalami kenaikan yaitu 3,572 miliar pada tahun 2016 menjadi 18,355 miliar pada tahun 2018. Data tersebut menunjukkan bahwa sejalannya peningkatan kesadaran masyarakat oleh adanya lembaga keuangan perbankan dengan pelaksanaan program penyaluran kredit keuangan yang dijalankan oleh pemerintah melalui lembaga keuangan.Mengingat fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi, berharap penyaluran kredit atau pembiayaan pada usaha UMKM dapat sesuai dengan fungsinya.Karena penyaluran kredit atau pembiayaan selain untuk membantu menaikkan keuntungan bank juga ditunjukkan untuk membantu dalam pengembangan nasabah UMKM pada setiap daerah.[9]

Namun perkembangan UMKM setiap daerah memiliki potensinya masing-masing, dalam halnya kabupaten Pringsewu yang merupakan salah satu daerah yang bergelut pada usaha UMKM.Jumlah unit usaha UMKMpada

[8]Bank Indonesia, "Perkembangan Baki Kredit UMKM Bank Umum," dalam www.bi.go.id diunduh pada18 November 2019.

[9]Umam khotibul, *Perbankan Syariah-Dasar Dasar.*, 1.

tahun 2017 sebanyak 4.518 unit usaha, merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat Pringsewu.[10]Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi daerah yang cukup beragam, dengan jumlah penduduk 421.180 jiwa pada sensus penduduk tahun 2017 dengan luas wilayah 625,00 km^2.[11]Kabupaten Pringsewu yang memiliki peranan terbesar pada sektor usaha adalah usahaproduksi batu-bata dan genteng.Usaha produksi batu-bata dan genteng merupakan salah satu kelompok usaha yang dikategorikan dalam usaha mikro.Aktivitas yang dikelola masyarakat tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan penghasilan.[12]Banyaknya UMKM di Pringsewu menjadi potensi yang bagus untuk perkembangan suatu daerah, namun pada sisi lain UMKM di Pringsewu juga dihadapkan dengan berbagai masalah penyaluran besarnya potensi yang dimiliki, salah satu hambatan yang dihadapi sampai sekarang dalam pengembangan usaha UMKM di Pringsewu adalah kekurangannya modal yang dimiliki para pelaku usaha karena permintaan pelanggan melebihi kapasitas modal dan kemampuan penyedian barang yang di sediakan.Sehingga pelaku UMKM perlu penambahan modal untuk usaha yang dijalakannya.Maka diperlukan peran lemabaga keuangan sebagai lembaga

[10]Depkop, 4 desember 2019.

[11]"Jumlah Penduduk Kabupaten Pringsewu," dalam *Badan Pusat Statistik Pringsewu* diunduh pada 12 Januari 2020.

[12]Sri Wilujeng dan FAUZAN, "Pengembangan Sentra Industri Batu-bata Di Kabupaten Bangkala Dengan Pendekatan Diverivikasi Dan Inovasi". Abdimas Vol. 20 No.1,2016, 49.

intermediasi permodalan yang dapat membantu masalah adanya kurangnya modal usaha.[13]

Bank BRISyariah adalah salah satu lembaga keuangan intermediasi yang menawarkan produk kredit/pembiayaan kepada nasabahnya.Salah satu produk pembiayaan pada BRISyariah yaitu pembiayaan mikro atau mikroiBdengan menggunakan akad murabahah atau jual beli yang memberikan pembiayaan sebesar 5jt sampai dengan 200jtbertujuan untuk pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi.Pembiyaan mikro diperuntukkan bagi wirausaha yang sudah menjalankan usahanya minimal 6 bulan sampai 2 tahun.[14]

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Bank BRISyariahKCP Pringsewu, terdapat total 450 nasabah mikro yang melakukan pembiayaan dan sebanyak 40% yaitu 180 nasabah pengusaha batu-bata dan genteng yang rata-rata digunakan untuk penambahan modal usaha.[15] Dengan modal awal rata-rata 5 juta sampai dengan 25 juta dan setelah melakukan pembiayaan total modal bisa mencapai 10 juta sampai dengan 50 juta.[16]Pembiayaan mikro yang dilakukan oleh nasabah pengerajin batu-bata dan genteng pada BRISyariah KCP Pringsewu memberikan beberapa dampak yaitu terjadinya peningkatan pendapatan,adapula yang tidak berpengaruh

[13]Wawancara dengan Pak HendiKristianto (Account Officer Mikro BRISyariah KCP Pringsewu) pada 28 Agustus 2019.

[14]BRISyariah, 4 Desember 2019

[15]Pak Hendi Kristianto, 12 Januari 2020.

[16]Wawancara dengan Pak Syahibi (salah satu pengerajin genteng di desa margodadi Pringsuwe) pada 11 Januari 2020.

terhadap usahanya.[17]Nasabah yang melakukan pembiayaan yaitu agar usaha yang dijalankan dapat berkembang namun pembiayaan dikatakan berhasil apabila dapat mendorong kinerja atau mengembangkan usaha yang dijalankan nasabah mikro yang dibiayai agar dapat memberikan nilai berbeda pada usaha dengan keadaan sebelum diberikannya pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas sangat menarik untuk diteliti oleh penliti. Mencoba menelaah dan menganalisis bagaimana kondisi produksi di Pringsewu setelah melakukan pembiayaan mikro pada bank BRISyariah KCP Pringsewu. Sehingga menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian dengan judul "Peranan Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap Perkembangan Produksi Batu-bata dan Genteng(Study KasusBRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu)".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah yaitu:Bagaimana Peranan Pembiayaan Mikro di BRISyariah terhadap Perkembangan Produksi Batu-bata dan Gentengpada BRISyariah KCPPringsewu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat penelititan, yaitu sebagai berikut:

[17]Pak Hendi Kristianto, 28 Agustus 2019.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Peranan Pembiayaan Mikro Di Brisyariah Terhadap Perkembangan Perkembangan Produksi Batu-bata Dan GentengPada Brisyariah KCP Pringsewu.

2. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam menganalisis peranan pembiayaan mikro di BRISyariah terhadap perkembangan produksi batu-bata dan genteng, serta dapat mengetahui secara langsung kondisi sektor UMKM yang ada di indonesia melalui penelitian ini.
b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada pembaca dan peneliti sendiri mengenai peranan pembiayaan mikro di BRISyariah terhadap perkembangan produksi batu-bata dan genteng pada Brisyariah KCP Pringsewu, yang nantinya diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen BRISyariah untuk memberikan kontribusinya terhadap sektor UMKM.

D. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian lain terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari hasil pernelitian yang terdahulu telah diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Iqbalfauzi, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Genteng Pres Super Soka Masinal Desa Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)” Program Sarjana Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah(UMKM) khususnya pada UD. Genteng pres super soka masinal yaitu salah satu tempat usaha pengerajin genteng yang mana banyak diminati pembeli. Dari hasil observasi penelitian produksi genteng yang dilakukan, penulis menjelaskan bahwasanya setiap tahun mengalami perubahan yaitu naik turunnya hasil produksi dan penjualan. Dengan berbagai permasalahan yang ada pada UD Genteng Pres Super Soka Masinal dari tahun ke tahun usaha tetap selalu exis dalam memproduksi genteng.[18]
2. Haniaqmarina, “Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Pembiayaan Mikro Di PT. Bank BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ciputat” Program Sarjana Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam NegeriSyarif Hidayatullah Jakarta 2015. Bank BRISyariah menawarkan produk pembiayaan mikro dengan akad murabahah atau jual beli. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah pembiayaan mikro pada BRISyariahseperti dalam pemasarannya, kualitas pelayanannya, dan juga kualitas produknya. Pada penelitian ini penulis

[18]Iqbal Fauzi, Skripsi Tentang Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, (Studi Kasus Pada Ud. Genteng Pres Super Soka Masinal Desa Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas), (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 1.

menjelaskan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa kualitas pelayaan memiliki pengaruh terhadap kepuasan nasabah, dan BRISyariah memberikan pemasaran yang cukup baik kepada nasabah pembiayaan mikro. BRISyariah telah konsisten memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang dijanjikan.[19]

3. Fischa Annisa, "Analisis Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pembinaaan Dan Pelatihan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pringsewu" Program Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung Bandar Lampung Tahun 2014. Penelitian ini meneliti tentang perkembangan UMKM setelah mendapat pembinaan dan pelatihan oleh dinas koperasi dan UMKM di pringsewu.[20]Penelitian yang ditulis oleh saudari Fischa menjelaskan usaha UMKM di Pringsewu yang mendapatkan pelatihan/pembinaan memiliki pendapatan yang meningkat.

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan ketiga penelitian terdahulu, yang pertama penelitian yang dilakukan saudara Iqbal Fauzi yaitu pada objek penelitian yaitu perkembangan Produksi genteng, penelitian saudari Fischa Annisa yaitu perkembangan usaha mikro di Kabupaten Pringsewu dan pada penelitian saudari Hani Aqmarina yaitu sama-sama membahas tentang pembiayaan mikro di BRISyariah. Namun

[19]Hani Aqmarina, Skripsi Tentang Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Pembiayaan Mikro Di PT. Bank BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ciputat, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah , 2015),1.

[20]Fischa Annisa, Skripsi Tentang Analisis Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pembinaaan Dan Pelatihan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pringsewu, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2014), 1.

perbedaannya adalah pada penelitian yang di tulis saudara Iqbal Fauzi dituliskan bahwa lebih berfokus pada strategi untuk perkembangan usaha, penelitian saudari Fischa Annisa lokasi penelitianya dilakukan di Dinas koperasi dan UMKM, sedangkan penelitian yang akan diteliti lokasi penelitiannya pada BRISyariah dan penelitian saudari Hani Aqmaira meneliti tentang tingkat kepuasaan pada penggunaan pembiayaan mikro sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah perkembangan produksi batu-bata dan genteng setelah melakukan pembiayaan mikro di BRISyariah.

Pemaparan diatas telah dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dan penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul Analisis Peranan Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap Perkembang Produksi Batu-bata dan Genteng (Study KasusBRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu) dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan merupakan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.[1]

Menurut Margono Slamet berpendapat bahwa, peran adalah mencakup tindakan ataupun perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.[2]

Sementara menurut Soleman B. Taneko, peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memangku suatu status.[3]

Pengertian peran menurut pemahaman peneliti adalah suatu hak dan kewajiban yang ada pada diri seseorang atau sekelompok orang untuk dilaksanakan sesuai dengan aturan berdasarkan status sosial atau posisi jabatan yang dimilikinya.

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaann

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust,* yaitu saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust)* yang berarti

---

[1]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 220.
[2]Margono Slamet, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), 15.
[3]Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan,* (Jakarta: CV Radjawali, 1984), 23.

menaruhkepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shohibul mal.*Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".* (QS. An-Nisa' : 29)

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan, yang dilakukan sendiri ataupun pihak lembaga. Adapun dengan kata lain pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan islam dengan istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produkti. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank islam dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga islam, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah.[4]

[4]Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 681.

2. Akad-akad dalam Pembiayaan

Akad-akad di perbankan didasarkan sesuai prinsip-prinsip yaitu berdasarkan prinsip titipan atau sinpanan (*Depository*), prinsip bagi hasil (*Profit sharing*), prinsip Jual-Beli (*Sale and Purchase*), prinsip Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*), dan prinsip Jasa (*Fee-Based Services*). Berikut adalah akad-akad sesuai dengan prinsipnya.

a. Prinsip Titipan Atau Simpanan (*Depository*)

1) Akad Wadiah (titipan) adalah akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang/barang kepada pihak yang menerima titipan dengan ketentuan kapanpun titipan dapat diambil pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang/barang titipan dan yang dititipi menjadi penjamin pengembalian barang titipan.

b. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

1) Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikankontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagiberdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.

2) Mudharabah merupakan salah satu akad yang dilaksanakan oleh dua pihak berisi kesepakatan bahwa salah seorang dari mereka akan memberikan modal usaha produktif, yaitu pemilik modal disebut *sahibul mal* dan pelaku usaha yang menjalankan modal disebut *mudharib*, dan keuntungan usaha itu akan diberikan

sebagian kepada pemilik modal dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui bersama.[5]

c. Prinsip Jual-Beli (*Sale and Purchase*)

1) Murabahah merupakan kegiatan jual beli dimana pada harga pokok ditambahkan dengan keuntungan yang telah disepakati. Maksudnya penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok dari barang yang telah ia beli, kemudian ditambah dengan keuntungan yang diinginkannya.[6]

2) Murabahah Bil Wakalah definisi menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 yaitu jika bank mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, maka akad jual beli harus dilakukan setelah barang tersebut secara prinsip menjadi milik bank. Maka terjadi akad wakalah terlebih dulu sebelum akad murabahah karena akad wakalah akan berakhir pada saat nasabah menyerahkan barang yang telah dibeli kepada pihak bank, kemudian setelah barang diterima oleh pihak bank maka terjadi akad murabahah.[7]

3) Salam adalah jual beli dengan sistem pemesanan dan pembayaran dimuka dan sementara barang diserahkan dikemudian hari. Dalam perbankan, pada pasal 22 Kompilasi Hukum Syariah (KHES) ayat 34 mengartikan salam sebagai jasa pembiayaan yang berkaitan

---

[5]Mahmudatus Sa'diyah dan Meuthiya Athifa Arifin, "Mudharabah Dalam Fiqih Dan Perbankan Syari'ah". Equilibrium.Vol. 1, No.2, 2013, 305.

[6]Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011), 138.

[7]Yenti Afrida, "Analisis Pembiayaan Murabahah di Perbankan Syariah". JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam). Vol. 1 No. 2, 2018, 164.

dengan jual beli yang pembayarannya dilakukan bersamaan dengan pemesanan.[8]

4) Istishna' berarti meminta kepada seseorang untuk dibuatkan suatu barang tertentu dengan spesifikasi tertentu. Dalam akad istisna barang yang menjadi objek adalah barang-barang buatan atau hasil karya.

d. Prinsip Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)

1) Ijarah merupakan akad untuk memberikan pengganti atau kompensasi terhadap suatu manfaat barang atau jasa yang halal dan jelas.[9]

e. Prinsip Jasa (*Fee-Based Services*)

1) Wakalah menurut kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (KHES) Pasal 20 ayat 19 mendefinisikan wakalah sebagai pemberian kuasa kepada pihak lain untuk mengerjakan sesuatu, kuasa dalam konteks ini kuasa untuk menjalankan kewajiban dan juga kuasa untuk menerima hak misalnya seseorang mewakilkan kepada orang lain untuk menjalankan kewajiban misalnya seseorang mewakilkan untuk membayar hutang.

2) Kafalah adalah garansi atau jaminan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain berupa pemenuhan kewajiban yang harus

---

[8]Imam Mustofa, *Fiqih muamalah kontemporer*, cet. Ke-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 65.

[9]Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, cet. Ke-2(Jakarta: Rajawali Pers,2016), *102.*

dilaksanakan oleh pihak lain berupa pemenuhan kewajiban yang harusnya bertanggung jawab.

3) Hawalah adalah pengalihan untuk menuntut pembayaran hutang dari satu pihak kepada pihak lain yang saling diketahui oleh para pihak dengan sukarela.[10]

4) Rahn atau gadai adalah jaminan yang diserahkan oleh pihak pengutang kepada yang memberi utang. Pemberi utang mempunyai kuasa penuh atas barang yang dijadikan sebagai jaminan jika penghutang tidak mampu membayar hutangnya.

3. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Umumnya tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.

Secara makro dan mikro pembiayaan bertujuan untuk:

a. Peningkatan ekonomi umat.
b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha.
c. Meningkatkan produktivitasMembuka lapangan kerja baru.
d. Terjadinya ditribusi pendapatan.
e. Upaya mengoptimalkan laba.
f. Upaya meminimalkan resiko.
g. Pendayagunaan sumber ekonomi.
h. Penyaluran kelebihan dana.[11]

[10]Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, cet. Ke-1., 206.

Fungsi utama dari pembiayaan adalah penigkatan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, menimbulkan gairah berusaha, menjadi stabilitas ekonomi, dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional yang pada dasarnya untuk mengembangkan usaha dan profit yang meningkat.

4. Manfaat pembiayaan

Peninjauan manfaat kredit dari sudut pandang makro ekonomi dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

a. Manfaat langsung (direct benefits), yaitu manfaat yang langsung ditimbulkan dari adanya proyek tersebut, antara lain:
   1) Adanya kenaikan jumlah produksi yang akan dapat mengakibatkan jumlah barang yang tersedia (supply) semakin besar dan harga akan menurun.
   2) Adanya perbaikan mutu (quality improvement).
   3) Timbulnya perubahan lokasi dan waktu penjualan, yaitu sebagai produk dari kegiatan marketing dan transportasi.
   4) Perubahan dalam bentuk dalam rangka menaikkan nilai tambah dari produk yang bersangkutan.
   5) Penurunan biaya produksi akibat proses mekanisasi, biayapengangkutan karena barang-barang tersebut diproses terlebih dahulu hingga mudah diangkut, atau sebab terjadinya

[11]Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic* Banking., 683.

penghindaran kerugian akibat pengelolaan yang lebih sempurna.[12]

b. Manfaat tidak langsung (*Indirect benefits*), yaitu manfaat-manfaatsampingan yang ditimbulkan dengan adanya proyek tersebut, sebagai misal:
   1) Terjadinya multiplier effect dari adanya proyek tersebut, yaitu dapat berbentuk income masyarakat yang semakin besar dan seterusnya.
   2) Terjadinya dynamic secondary effects, yaitu misalnya terjadinya produktivitas kerja yang semakin baik karena kesehatan dan pendidikannya yang semakin baik pula.
c. Intangible benefits, yaitu manfaat yang bersifat positif namun sukar untuk diukur dalam kesatuan nilai (benefit yang sulit diukur dengan uang), misalnya:
   1) Adanya perbaikan lingkungan hidup.
   2) Adanya perbaikan distribusi pendapatan nasional, etc.
d. Peciptaan lapangan kerja baru.
e. Penghematan devisa Negara.
f. Sumbangan pajak terhadap Negara.[13]

[12]*Ibid.*,684.
[13]*Ibid.*,685.

C. Pengertian Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditunjukan unutk memuaskan orang lain melalui pertukaran yang mencakup pada setiap usaha dan kemampuan manusia untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri.[14]

Produksi menurut Magfuri adalah mengubah barang agar memiliki kegunaan untuk memenuhi jebutuhan manusia. Sedangkan produksi menurut Ace Partadireja yaitu setiap proses produksi yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa dinamakan proses produksi karena proses produksi memiliki landasan teknis dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.[15]

D. Perkembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah suatu proses pelaksanaan usaha mengenai peluang pertumbuhan potensial selama usaha itu berlangsung. Pada hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategi melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/divestasi teknologi, produk, dan lain-lain.

---

[14]Ummi Duwila, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru". Vol. 9, No. 2, 2015, 150.

[15]*Ibid.*, 150.

Perkembangan usaha yaitu suatu bentuk usaha pada usaha itu sendiri supaya dapat berkembang menjadi lebih baik untuk mencapai pada satu titik kesuksesan dan keuntungan. Perkembangan usaha akan dilihat dari proses jalannya usaha itu sendiri dan kemungkinan adanya usaha tersebut tumbuh dan berkembang.[16]

E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Definisi dan Karakteristik UMKM

UMKM salah satu usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, UMKM dalam islam dapat digambarkan pada hadis produksi yaitu:[17]

عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya : *"Dari Al-Miqdam RA, Rasulullah SAW Bersabda " Tidak ada seorang yang memakan satumakanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud a.s memakan makanan dari hasil usahannya sendiri".* (HR. Bukhari : 1930).

Definisi UMKM menurut UU nomor 20 tahun 2008 yaitu membagi tiga jenis usaha yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah.Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyakRp50.000.000

---

[16] Etty Mulyati, *Kredit Perbankan,* 160.

[17]Isnani Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Prebadamedia Group, 2015), 55.

tidaktermasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan penghasilan dari penjualan tahunan paling banyakRp300.000.000.

Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdirisendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badanusaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukancabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dari UsahaMenengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000sampai Rp500.000.000 namun tidaktermasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dariRp300.000.000, sampai dengan Rp2.500.000.000.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yangberdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataubadan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataucabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dengan UsahaKecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atauhasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000 dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan Rp. 10.000.000.000,00 yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.[18]

[18]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 TentangUsaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 Ayat 1.

2. Permasalahan yang dihadapi UMKM

Meskipun UMKM menjanjikan bagi masa depan ekonomi nasional, namun dalam perkembangannya masih sering dihadapkan oleh berbagai hamabatan. Hambatan-hambatan yang dimiliki biasanya berbeda pada masing-masing daerah dan daerah lain, antar perkotaan dan perdesaan, atau antar sektor, dan atau antar perusahaan disektor yang sama. Namun demikian, ada persoalan yang paling umum yaitu persoalan pendanaan yang sangat krusial bagi kelanjutan UMKM.[19]

Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM antara lain meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun permasalahan pada faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Permodalan Dan Terbatasnya Akses Pembiayaan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha.Kurangnya permodalan UMKM pada umumnya UMKM merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, dengan modal yang berasal dari pemilik usaha yang jumlahnya dikatakan sangat terbatas.Sedangkan modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak terpenuhi.

b. Kualitas sumber daya manusia (SDM)

Keterbatasan kualitas SDM pada UMKM dari segi pendidikan formal ataupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh

[19]Muhamad, *Bank Syariah Problem dan Aspek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 118.

pada managemen pengelolaan usahanya sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.

1) Lemahnya Jaringan Usaha Dan Kemampuan Penetrasi Pasar

UMKM pada umumnya merupakan unit usaha keluarga mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan potensi pasar yang rendah, produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan memiliki kualitas yang kurang kompetitif.

2) Mentalis Penguasa

Semangat *entrepreneurship* para pengusaha sangatlah penting bagi pelaku UMKM, seperti kesediaan untuk berinovasi, ulet tanpa menyerah, mau berkorban serta semangat ingin mengambil resiko.Namun semangat tersebut kurang dimiliki oleh pelaku UMKM yang latar belakangnya disuatu perdesaan.Karena ritme kerja UMKM berjalan santai dan kurang aktif sehingga sering kali menjadi penyebab hilangnya kesempatan kesmepatan yang ada.

c. Kurangnya transparasi

Kurangnya transparasi atara generi awal pembangunan UMKM tersebut terhadap generasi selanjutnya seperti informasi dan jaringan yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada penerusnya sehingga menjadi kesulitan dalam pengembangan usaha yang dijalankan.

Adapun permasalah selanjutnya adalah permasalahan pada faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Kebijaksanaan pemerintah untuk menumbuhkembangkan UMKM, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif.Hal ini terjadi pada persaingan bisnis yang kurang sehat antara pengusaha UMKM dengan pengusaha besar dan susahnya mendapatkan perizinan untuk menjalankan usaha UMKM karena susahnya prosedur yang ada dan dengan diikuti biaya yang tidak murah.Hal tersebut dinilai tidak memihak pihak kecil seperti UMKM namun lebih mengakomondasikan kepentingan dari para pengusaha besar.

2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Informasi yang berhubungan dengan pengetahuan dan teknologi yang kurang memadai membuat sarana dan prasarana yang dimiliki juga membuat usaha tidak cepat berkembang dan kurang mendukung untuk kemajuan usaha yang dijalankan seperti yang diharapkan.Tak jarang juga pelaku UMKM sulit mendapatkan tempat untuk menjalankan usahanya karena mahalnya harga sewa tempat atau tempat yang ada namun dirasa kurang strategis.

3) Pungutan Liar

Adanya praktik pungutan yang tidak resmi atau pungutan liar menjadi salah satu kendala bagi UMKM karena dirasa akan menambah beban yang dikeluarkan karena tidak hanya terjadi sekali namun bisa setiap minggu atau setiap bulannya.

4) Implikasi Otonomi Daerah

Berlakunya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah yang kemudian diubah dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2004, kewenangan daerah mmepunya otonomi untuk mengaturdan mengurus masyarakat setempat. Dengan adanya perubahan sistem ini akan mempunya implikasi terhadap pelaku usaha UMKM berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan. Jika kondisi ini tetap berlanjut dan tidak ada pembenahan maka akan menurunkan daya saing usaha UMKM.

5) Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui, bahwa AFTA yang mulai berlaku tahun 2003 dan APEC 2020 berimplikasi luas pada usaha UMKM untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Hal tersebut seperti memaksa pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan untuk perkembangan usahanya agar dapat menghasilkan produk yang bersaing.

6) Sifat Produk dengan Ketahanan Produk

Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri dan karakteristik sebagai sebagai produk-produk dan kerajinan-kerajinan dengan ketahanan yang pendek atau kurang tahan lama.

7) TerbatasnyaAkses Pasar

8) Keterbatasannya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif, baik di pasar nasional ataupun internasional.

9) Terbatasnya Akses Informasi

Minimnya informasi yang diketahui oleh UMKM memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha mikro dan kecil dengan produk lain dalam hal kualitas. Efeknya adalah produk yang diproduksi kurang mampu menembus pasar internasional dan hanya beredar dipasar domestik.[20]

F. Peran Perbankan Syariah Pada Usaha Mikro kecil dan Menengah

Lembaga keuangan yang berperan sebagail embaga inter mediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unitekonomi lain. Inter mediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit.[21]

---

[20]Etty Mulyati, *Kredit Perbankan – Aspek Hukum Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 130.

[21]Veithzal Rivai dkk.Bank and Financial Institution Management, h. 20 dalam Soemitra Andi, 2009, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana), 29.

Lembaga kuangan terutama bank memiliki dua peran dalam pengembangan UMKM, yang pertama sebagai alternat ifsum berpembiayaan ,dengan indikator yangdapat dilihat pada:[22]

1. Sumber modal yang dimiliki UMKM, pada umumnya terdiri dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Lembaga pembiayaan memiliki kemampuan mencukupi kekurangan modal yang diperlukan untuk penambahan modal usaha UMKM.
2. Kemudahan akses dan prosedur yang tidak berbelit-belit. Kemudahan untuk mendapatkan modal dengan akses yang ditawarkan dengan prosedur yang jelas telah membantu UMKM untuk mendapatkan tambahan modal bagi usaha yang dijalankan.
3. Suku bunga dan bagi hasil yang kompetitif. Para lembaga keuangan menawarkan pembiayaan dengan suku bunga atau bagi hasil yang kompetitif, yang diharapakan suku bunga atau bagi hasil ini tidap memberatkan UMKM dalam melakukan pembayaran angsuran.
4. Sistem pembayaran fleksibel. Sistem jemput bola yang sering digunakan pada lembaga keuangan/pembiayaan yang diterapkan bagi pedagang pasar membawa keuntungan bagi kedua belah pihak. Bagi Perbankan sendiri sistem ini dapat menekan angka Non Performing Loan karena menjamin adanya ketersediaan dana untuk membayar cicilan. Bagi UMKM sendiri sistem penarikan dengan jemput bola akan menghemat waktu dan tenaga untuk melakukan pembayaran cicilan.

[22]Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM. (Jakarta: Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Kementerian Perdagangan, 2013), 62-64.

5. Informasi mudah didapat. UMKM mudah mendpatkan informasi mengenai produk pinjaman yang ditawarkan oleh perbankan yang ditawarkan langsung oleh *sales atau officer marketing.* Adanya kemudahan akses informasi dan fasilitas untuk mendapatkan pinjaman menunjukkan bahwa lembaga pembiayaan atau perbankan telah dijalankan sebagai aternatif sumber permodalan atau pembiayaan.

Peran lembaga keuangan yang kedua adalah sebagai fasilitator dalam pengembangan usaha. Peran ini mengharuskan lembaga keuangan berperan aktif dalam menampung dan memberikan pendampingan UMKM saat pengembangan usahanya. Peran lembaga pembiayaan ini terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Sebagai fasilitator managemen
2. Fasilitator pemasaran
3. Dan fasilitator keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti ke lapangan untuk meneliti secara intensif, terperinci dan mendalam.Pada penelitian ini dilakukan di BRISyariah KCP Pringsewu dengan tujuan meneliti Peranan Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif.Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi).[1] Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. Data yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif berupa data yang berbentuk kata, kalimat, dan tidak meliputi angka-angka, melainkan

[1]Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 11

perolehan data, mendeskripsikan dan menganalisis[2] penelitian tentang Peranan Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM (Penelitian Pada BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu).

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dan digali langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.[3]Data primer dalam proposal ini dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan *Account Officer Marketing* (AOM), dan sebanyak 5 nasabah UMKM diBRISyariah KCP Pringsewu. Pengambilan sample menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling karena mengambil perwakilan sampel dari populasi yang ada. Perwakilan dari sample yang ada adalah dengan menuntukan kriteria usaha nasabah pembiayaan mikro dengan lama usaha minimal satu tahun, jenis usaha adalah usaha mikro, dan pendapatan paling tinggi dibandingkan sample lain.

---

[2]Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.

[3]Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 42.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber kedua berupa keterangan atau fakta yang diperoleh peneliti daribuku tentang aspek hukum dan pengembangan usaha mikro kecil menengah dalam pembangunan perekonomian indonesia, arsip-arsip, perundang-undangan tentang peraturan UMKM, fatwa-fatwa tentang akad murabahah bil wakalahdan, situs resmi dinas koperasi dan dokumen resmi tentang yang berhubungan dengan judul penelitian.

C. TeknikPengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.[4]Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan mengajukan pertanyaan yang sama kepada responden.[5] Pertanyaan tersebut diajukan langsung kepada *Account Officer Marketing* (AOM) yaitu Bapak Darmanto, Bapak Hendy Kristianto dan 5 nasabah UMKM di BRISyariah KCP Pringsewu.

---

[4]Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), 63.
[5]Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*., 318.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan dan melengkapi data-data secara teoritis.[6]

D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang dapat diceritakan.[7]Teknik analisis data kualitatifmenghasilkan data deskriptif, sumber data yang diperolehberupa penjabaran ungkapan dan tingkah laku yang diobservasi dari manusia. Analisis data kualitatif juga menggunakan cara berfikir induktifyaitu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik kesimpulan.[8]

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam menganalisa data, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif berdasarkan dari informasi tentang Peranan Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM (Penelitian Pada BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu).

---

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 272.
[7]Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*., 66.
[8]Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BRI Syariah KCP Pringsewu

1. Sejarah

Berdirinya Bank BRI Syariah dan Profil Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007, setelah mendapat izin dari bank dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008. Maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Lebih dari 2 tahun BRI Syariah hadir sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial berdasarkan kebutuhan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beraneka produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah tentunya.

Hadirnya BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan.Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah Tbk yang

mampu melayani dalam masyarakat modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset. PT. Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sedangkan untuk PT. Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu merupakan kantor cabang pembantu dari Bank BRI Syariah yang didirikan untuk memperluas jaringan kantor. Bank BRI Syariah terdiri dari Bank BRI Syariah kantor pusat, Bank BRI Syariah kantor cabang dan Bank BRI Syariah kantor cabang pembantu serta Bank BRI Syariah kantor kas.

Profil PT. Bank BRI Syariah Tbk KCP. Pringsewu:

Nama : Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu

Alamat : Jl. Lintas Barat Sumatera No. 18 sidoharjo, kec. Pringsewu, kab, Pringsewu 35375

Kondisi fisik dari PT. Bank BRI Syariah Tbk KCP. Pringsewu memiliki gedung berlantai 3 (tiga), untuk lantai 1 (satu) terdiri dari ruang customer service, ruang teller, ruang B.O.S, ruang tunggu (banking hall), tempat penyimpanan uang dan kamar mandi. Lantai 2 (dua) terdiri dari ruang marketing, ruang AO, ruang rapat, ruang pimpinan cabang, mushola dan kamar mandi. Lantai 3 (tiga) dapur kantor dan gudang.[1]

2. Visi dan Misi

Visi Bank BRISyariah adalah menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi PT. Bank BRI Syariah Tbk

a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

[1]Dokumen Bank BRI Syariah KCP Pringsewu

d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.[2]

3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada pada BRISyariah, sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BRI Syariah KCP. Pringsewu

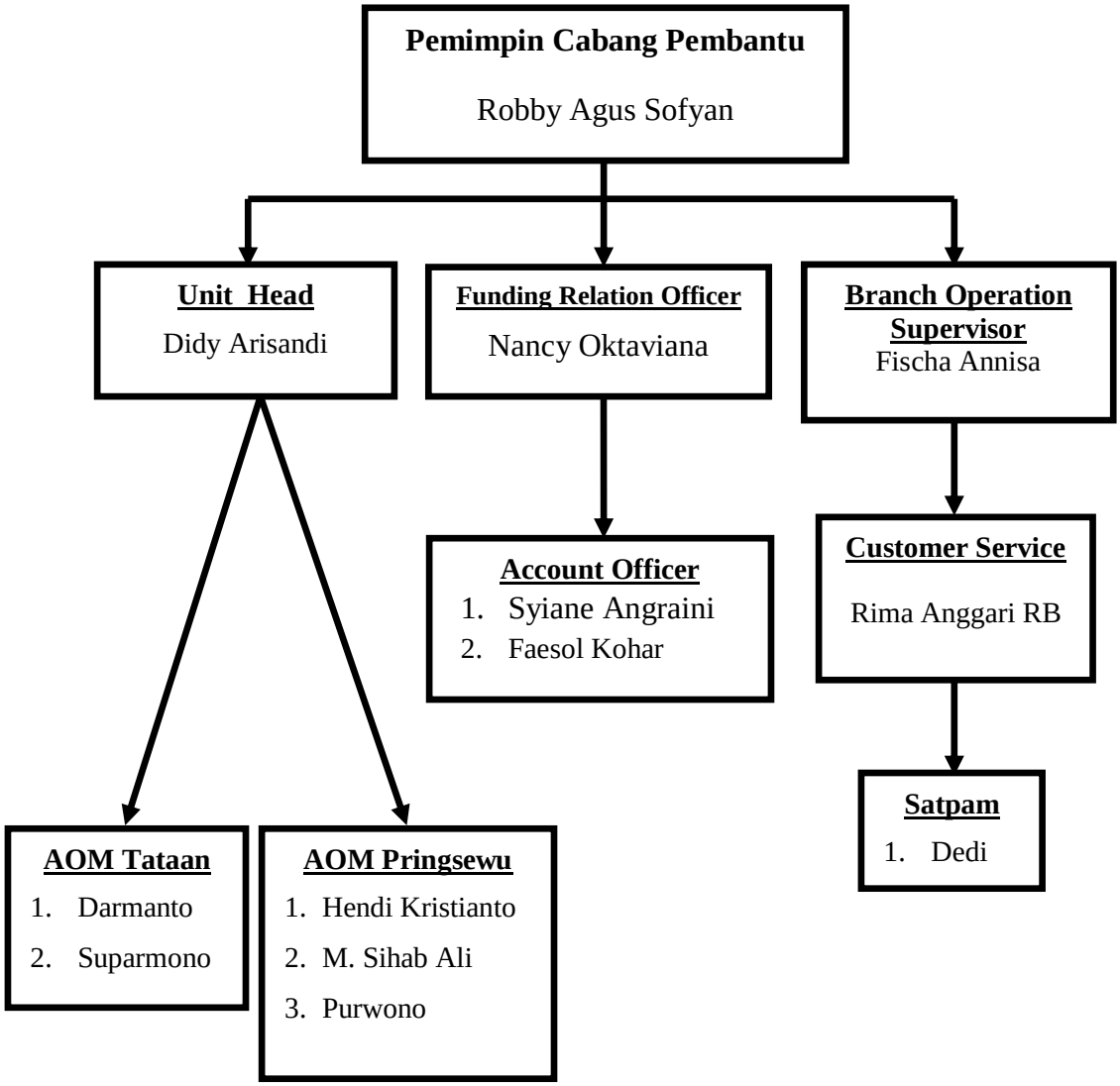

[2]Dokumen Bank BRI Syariah KCP Pringsewu

4. Jenis Produk

a. Produk Funding diantaranya

1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Produk simpanan dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari.

a) Akad Wadi'ah yad dhamanah

b) Fasilitas/Keunggulan

(1) Beragam FAEDAH (Fasilitas Serba Mudah)

(2) Ringan setoran awal Rp. 100.000,-

(3) Gratis biaya administrasi bulanan

(4) Gratis biaya kartu ATM bulanan

(5) RINGAN biaya tarik tunai diseluruh jaringan ATM BRI, Bersama & Prima

(6) RINGAN biaya transfer melalui jaringan ATM BRI, Bersama & Prima

(7) RINGAN biaya cek saldo di jaringan ATM BRI, Bersama & Prima

(8) Melampirkan fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk)

(9) Melampirkan fotocopy NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

c) Fitur & Biaya

(1) Setoran awal minimum Rp. 100.000,-

(2) Setoran selanjutnya minimum Rp. 10.000,-

(3) Saldo mengendap minimum Rp. 50.000,-

2) Tabungan Haji BRI Syariah iB

Merupakan produk simpanan yang menggunakan akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah khusus bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

a) Akad Mudharabah Mutlaqah

b) Fasilitas/Keunggulan

(1) Setoran awal yang RINGAN

(2) GRATIS biaya administrasi bulanan

(3) GRATIS asuransi jiwa dan kecelakaan

(4) Online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) untuk kepastian porsi keberangkatan haji

(5) Bebas setiap saat menambahkan saldo

(6) Dapat bertransaksi diseluruh jaringan Kantor Cabang BRI Syariah secara online

(7) Kemudahan dalam merencanakan persiapan ibadah haji Anda

(8) Dapat dibukakan untuk anak-anak minimal umur 12 tahun

(9) Tersedia pilihan ibadah Haji Reguler dan Haji Khusus

c) Syarat dan Ketentuan

(1) Melampirkan fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk)

(2) Melampirkan fotocopy NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

(3) Melampirkan fotocopy KK (Kartu Keluarga) untuk pembukaan bagi anak-anak

d) Fitur & Biaya

(1) Setoran awal minimum Rp. 50.000,-

(2) Setoran selanjutnya minimum Rp. 10.000,-

(3) Saldo mengendap minimum Rp. 50.000,-

(4) Tidak mendapat kartu ATM

(5) Dan tidak dapat ditarik sewaktu-waktu

(6) GRATIS asuransi jiwa dan kecelakaan

(7) Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang Anda dapatkan

(8) Biaya administrasi tabungan: GRATIS

(9) Biaya penggantian buku tabungan saat pembukaan rekening atau karena habis: GRATIS

(10) Biaya penggantian buku tabungan karena hilang/rusak: Rp.5.000,-

(11) Biaya jika saldo mengendap dibawah minimum: GRATIS

Biaya penutupan rekening Rp. 25.000,-

3) Tabungan Impian BRI Syariah iB

Produk simpanan berjangka dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja, dll) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan.

a) Akad Mudharabah Mutlaqah

b) Fasilitas/Keunggulan

(1) Mendapatkan buku tabungan dan sertifikat asuransi

(2) GRATIS asuransi hinggan Rp. 750 juta

c) Syarat dan Ketentuan

(1) Melampirkan fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk)

(2) Melampirkan fotocopy NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

(3) Memiliki produk Tabungan Faedah BRI Syariah iB sebagai rekening induk

d) Fitur & Biaya

(1) Setoran awal minimum Rp. 50.000,-

(2) Setoran rutin bulanan minimum Rp. 50.000,- dan kelipatannya

(3) Jangka waktu 12 – 240 bulan (kelipatan 12 bulanan) atau hingga usia penabung saat jatuh tempo maks. 65 tahun

(4) Tidak mendapatkan kartu ATM

(5) Wajib memiliki Tabungan Faedah BRI Syariah iB sebagai rekening induk

(6) 1 rekening induk bisa memiliki beberapa Tabungan Impian BRI Syariah iB

(7) 1 Tabungan Impian BRI Syariah iB hanya bisa memiliki 1 rekening induk

(8) Dana hanya dapat ditarik saat jatuh tempo melalui rekening induk

(9) Dapat dilakukan pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang Anda dapatkan

(10) Tidak dapat dilakukan perubahan jangka waktu, setoran rutin bulanan, rekening induk

(11) Dapat dilakukan setoran non-rutin sewaktu-waktu

(12) Biaya administrasi bulanan: GRATIS

(13) Biaya premi asuransi: GRATIS

(14) Biaya autodebet setoran rutin: GRATIS

(15) Biaya gagal autodebet: GRATIS

(16) Biaya penutupan rekening sebelum jatuh tempo Rp 50.000,-

4) Simpanan Pelajar (SimPel) BRI Syariah iB

Merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh Bank-Bank di Indonesia dengan persyaratan mudan dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi

dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

a) Keunggulan

(1) Setoran awal ringan

(2) Biaya murah

(3) Bebas biaya administrasi

(4) Memperoleh kartu ATM (optional)

(5) GRATIS fitur faedah (transaksi melalui ATM melalui jaringan BRI, Prima, dan Bersama)

(6) Memperoleh buku tabungan

(7) Dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank

(8) Rekening dapat diberikan fasilitas layanan autodebet berdasarkan standing instruction, pembayaran tagihan rutin, zakat/infaq/sedekah, autosweep, dan sebagainya.

b) Manfaat

(1) Siswa: mengedukasi keuangan bagi siswa, mendorong budaya gemar menabung dan melatih pengelolaan keuangan sejak dini

(2) Orang tua: memberi edukasi tentang produk tabungan, mengajarkan kemandirian anak dalam mengelola keuangan dan memudahkan orang tua untuk mengontrol pengeluaran anak.

(3) Sekolah: memberikan sarana edukasi praktis keuangan dan perbankan siswa dan guru, menumbuhkan budaya menabung di sekolah dan memberikan sarana sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan yang efektif di lingkungan sekolah

c) Persyaratan

(1) Perjanjian kerjasama antara BRI Syariah dan Sekolah

(2) Mengisi kelengkapan Aplikasi Pembukaan Rekening SimPel iB

(3) Melengkapi dokumen pembukaan rekening (Siswa: Kartu Keluarga/NISN/NIS dan Orang Tua/Wali: KTP)

d) Fitur & Biaya

(1) Setoran awal minimum Rp. 1.000,-

(2) Setoran selanjutnya minimum Rp. 1.000,-

(3) Saldo mengendap minimum Rp. 1.000,-

(4) Limit penarikan Rp.500.000,-/hari

(5) Dapat diberikan kartu ATM (optional)

(6) Biaya administrasi tabungan: GRATIS

(7) Biaya jika saldo mengendap dibawah minimum: GRATIS

(8) Biaya rekening dormant Rp. 1.000,-/bulan (dikenakan apabila rekening tidak aktif transaksi selama 12 bulan)

(9) Biaya penggantian buku tabungan saat pembukaan rekening atau karena habis: GRATIS

(10) Biaya penggantian buku tabungan karena hilang/rusak Rp. 5.000,-

(11) Biaya pembuatan kartu ATM Rp. 5.000,-

(12) Biaya penggantian kartu ATM karena hilang/rusak Rp. 15.000,-

(13) Biaya penutupan rekening Rp. 1.000,-

5) Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan investasi dana nasabah pada BRI Syariah dengan menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.

a) Akad Wadi'ah yad dhamanah

b) Fasilitas/Keunggulan

(1) Dapat bertransaksi diseluruh jaringan Kantor Cabang BRI Syariah secara online

(2) Buku cek dan bilyet giro sebagai media penarikan

(3) Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang diterima

(4) Dapat diberikan layanan e-channel berupa Cash Management System (CMS)

c) Fitur & Biaya

(1) Setoran awal minimum Rp. 2.500.000,-

(2) Setoran selanjutnya minimum Rp. 50.000,-

(3) Saldo rekening minimum Rp. 500.000,-

(4) Biaya dibawah saldo minimum Rp. 20.000,-/bulan

(5) Biaya administrasi bulanan Rp. 10.000,-/bulan

(6) Biaya penutupan rekening Rp. 25.000,-

(7) Biaya buku cek/bilyet giro Rp. 125.000,-

(8) Biaya cetak rekening koran Rp. 2.500,-/lembar

d) Syarat dan Ketentuan

(1) Fotocopy KTP elektronik/KTP non elektronik

(2) NIK KTP sudah tercatat di Dukcapil

6) Deposito BRI Syariah iB

Merupakan simpanan berjangka menggunakan Akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keutungan optimal.

a) Akad Mudharabah Mutlaqah

b) Fasilitas/Keunggulan

(1) Bagi hasil yang kompetitif

(2) Dapat dilakukan pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang Anda terima

(3) Pemindahbukuan otomatis setiap bulan dari bagi hasil yang didapat ke rekening Tabungan atau Giro di BRI Syariah

(4) Dapat diperpanjang secara otomatis dengan nisbah bagi hasil sesuai yang berlaku pada saat diperpanjang

(5) Dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan

c) Syarat & Ketentuan

(1) Untuk nasabah perorangan: dengan melampirkan fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan melampirkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).

(2) Untuk nasabah non-perorangan, melampirkan dokumen sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BRI syariah

(3) Memiliki produk Tabungan Faedah BRI Syariah iB/Giro BRI Syariah iB

d) Fitur & Biaya

(1) Minimum penempatan Rp. 2.500.000,-

(2) Pilihan jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan

(3) Biaya break deposito Rp. 100.000,-

b. Produk Financing (Pembiayaan)

1) KPR BRISyariah iB

KPR Sejahtera adalah Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRISyariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas

Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (developer).

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) adalah dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Badan Layanan Umum Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat melalui Lembaga Perbankan.

Kelompok sasaran atau target nasabah KPR Sejahtera adalah:

a) Kelompok Sasaran untuk KPR Sejahtera Syariah Tapak adalah Masyarakat Berpenghasilan rendah (MBR) dengan penghasilan tetap (Fixed Income Earner) paling banyak Rp.4.000.000,- (Empat Juta Rupiah) per bulan.
b) Penghasilan sebagaimana dimaksud pada angka (1) adalah gaji/upah pokok pemohon per bulan.
c) Penghasilan tetap (Fixed Income Earner) yaitu Pegawai/karyawan pada saat pengajuan dengan status tetap (dibuktikan dengan surat keterangan dari instansi/perusahaan atau berdasarkan SK pengangkatan/perubahan) dari perusahaan/institusi yang memiliki reputasi yang baik dengan total masa kerja minimal 2 (dua) tahun.

d) Untuk Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dapat dibiayai dengan masa kerja minimal 1 (satu) tahun dan sudah menjalani Latihan Pra Jabatan (LPJ).

e) Kelompok sasaran untuk KPR Sejahtera sebagaimana dimaksud pada angka (1) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

(1) Pemohon dan Pasangan Belum pernah memiliki rumah/hunian baik yang perolehannya melalui pembiayaan perumahan bersubsidi maupun tidak bersubsidi yang dibuktikan dengan surat keterangan yang ditandatangani RT/RW setempat/Instansi tempat bekerja (lampiran 5).

(2) Pemohon dan Pasangan Belum pernah menerima subsidi perumahan.

(3) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) pribadi.

(4) Menyerahkan fotokopi (SPT) Tahunan PPh Orang Pribadi.

Fitur KPR Sejahtera BRISyariah iB :

a) Menggunakan prinsip jual beli (murabahah) dengan akad murabahah bil wakalah.

b) Jangka Waktu maksimal 15 tahun.

c) Cicilan tetap dan ringan selama jangka waktu Rp. 7000-an/bulan untuk kelipatan pembiayaan Rp. 1.000.000.

d) Uang muka ringan hanya 5% dari harga rumah.

e) Margin pembiayaan yang diberikan kepada nasabah adalah setara dengan 5% (lima persen) pertahun dengan metode perhitungan annuitas.

Persyaratan Dokumen Kelengkapan Pemohon :

a) KTP Pemohon

b) KTP Pasangan (bila telah menikah)

c) Kartu Keluarga

d) Surat Nikah (bila telah menikah)

e) NPWP Pribadi

f) SPT PPH 21 dan Surat Pernyataan Penghasilan (lamp 3)

g) Surat Keterangan Pekerjaan / SK Pengangkatan / SK Terakhir

h) Surat Keterangan Penghasilan / Slip Gaji min 1 bulan

i) Copy Rekening Payroll calon nasabah min 1 bulan (bila pembayaran gaji melalui transfer bank)

j) Surat Pemesanan Rumah (SPR)

k) Surat Pernyataan Nasabah (Lampiran 4)

l) Surat Keterangan Belum Memiliki Rumah

2) Mikro BRISyariah

Skema pembiayaan mikro BRISyariah menggunakan akad Murabahah (jual beli), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi (setinggi-tingginya 50 % dari

tujuan produktif nasabah). Pembiayaan mikro ini diperuntukkan bagi wira usaha dan atau pengusaha dengan lama usana minimal 2 tahun untuk produk pembiayaan Mikro, dan minimal 6 bulan untuk pembiayaan KUR.

Untuk BI Checking calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan harus dengan Track Record Kolektibilitas lancar dan tidak terdaftar dalam DHN BI. Pembiayaan ini diberikan kepada calon nasabah dengan rentang umur Minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau sama dengan 18 tahun. Maksimal 65 tahun pada saat akhir jangka waktu Pembiayaan.

a) Jenis pembiayaan mikro BRISyariah:
   (1) Mikro 25 iB
   (2) Mikro 75 iB
   (3) Mikro 200 iB
   (4) KUR
b) Dokumen Identitas (Copy) :
   (1) E-KTP calon Nasabah dan pasangan (suami / istri) yang masih berlaku.
   (2) Kartu Keluarga dan akta nikah.
   (3) Akta cerai/ surat kematian (untuk janda/duda)
   (4) Surat ijin usaha / Surat Keterangan usaha (SKU Asli)
   (5) NPWP wajib ada limit pembiayaan > 50 juta

c) Aplikasi Pengajuan Pembiayaan :

(1) Formulir aplikasi pengajuan pembiayaan wajib dilengkapi dan ditandatangani oleh nasabah

(2) Catatan keuangan yang dibuat oleh nasabah atau nota-nota penjualan

(3) SPPT PBB bukti lunas PBB tahun terakhir (Wajib untuk jaminan Tanah & Bangunan) (SPPT & STTS asli)

(4) FC agunan dan IMB jika ada

(5) Bukti Riwayat pembiayaan di Bank[3]

B. Peranan Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap Perkembangan Produksi Batu-bata dan Genten

Bank sebagai alat intermediasi untuk memberikan pembiayaan, sehingga dalam pembiayaan mikro adalah salah satu cara bank untuk menyalurkan dana ke nasabah atau masyrakat. Pembiayaan mikro ditujukan kepada pembiayaan usaha-usaha yang memiliki potensi untuk berkembang seperti usaha mikro, kecil dan menengah. Produksi batu-bata dan genteng merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah, karena memiliki omset sebesar Rp. 5.000.000; sampai Rp. 300.000.000;.[4]

Pembiayaan BRISyariah KCP Pringsewu merupakan pembiayaan yang diberikan sebagai modal kerja untuk nasabah atau calon nasabah untuk membantu permodalan bagi pelaku usaha dengan plafon Rp. 5.000.000;

[3]Dokumen Bank BRI Syariah KCP Pringsewu

[4]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 TentangUsaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 Ayat 1

sampai Rp. 200.000.000.dengan margin sesuai jumlah pembiayaan yang diberikan.

Jenis pembiayaan mikro BRISyariah mememiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Pembiayaan Mikro

Produk	Plafon	Tenor (bulan)
Mikro 25 iB	5jt-25jt	3-12 bulan
Mikro 75 iB	25jt-75jt	6-36 bulan(modal kerja) 6-60 bulan(investasi)
Mikro 200 iB	75jt-200jt	6-60 ulan

Sumber: Dokumen Bank BRISyariah

Berdasarkan tabel diatas bahwa ada 3 macam jenis pembiayaan mikro yaitu Mikro 25 iB merupakan pembiayaan mikro dengan plafon 5-25jt dengan lama tenor yaitu 3-12 bulan, Mikro 75 iB dengan plafon 25-75jt dengan lama tenor 6-36 bulan sebagai modal kerja dan 6-60 bulan sebagai investasi dengan agunan atau jaminan bisa berupa kendaraan bermotor, kios, los tanah kosong atau deposito, dan Mirko 200 iB yaitu dengan plafom 75-200jt dengan lama tenor 6-60 bulan menggunakan agunan bisa berupa kendaraan bermotor, kios, los tanah kosong, deposito.

Setelah syarat-syarat terpenuhi oleh calon nasabah, pihak BRISyariah akan mengecek slik data nasabah apakah nasabah memiliki daftar hitam, macet angsuran atau meminjam di Bank lain. Ketikapemberkasan lolos maka pihak BRISyariah beserta pimpinan melakukan survei dirumah calon

nasabah pembiayaan agar diketahui apakah layak untuk diberikan pembiayaan atau tidak.Jika layak diberikan pembiayaan maka dilakukan akad.[5]

Akad dalam pembiayaan mikro yaitu akad murabahah bil wakalah. Pembelian barang diwakilkan dari pihak BRISyariah, kemudian nasabah yang menuliskan nota barang yang akan dibeli dan menyerah2kannya ke pihak BRISyariah agar dapat menentukan berapa pembiayaan yang diperlukan dan menentukan margin dari penjualan yang akan ditentukan.

BRISyariah belum memberikan pelatihan khusus atau pengarahan untuk kemajuan dan perkembangan usaha nasabah, namun ketika nasabah mengalami penurunan omset pihak BRISyariah memberikan saran dan solusi bagi pemilik usaha.

Peran BRISyariah sebagai lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan, memiliki harapan bahwa dengan diberikan pembiayaan agar usaha nasabah berkembang bukan malah menurun.Hal tersebut sangat berpengaruh bagi pendapatan BRISyariah dalam mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang telah diberikan.Pembiayaan mikro diperkirakan lebih menguntungkan dari pendapatan BRISyariah dari Produk lainnya, namun jangkanya lebih singkat dibandingkan pada pembiayaan lainnya seperti KPR.[6]

Pada openasionalnya BRISyariah memberikan pelayan yang baik, ramah dan mudah. Proses pengajuannya juga cepat dan tidak mengulur waktu, margin yang ditentukan sesuai dengan kemampuan nasabah. Pada saat membayar angsuran pihak BRISyariah bisa menggunakan cara jemput bola,

[5]Wawancara dengan Pak Darmanto (Account Officer Mikro BRISyariah KCP Pringsewu) pada 1 Juli 2020.

[6]Ibid, 1 Juli 2020

yaitu mengambil ditempat usaha nasabah. Keterlambatan pembayaran angsuran pada nasabah pun akan dilakukan restrukturisasi agar tidak memberatkan ketika usaha nasabah mengalami penurunan omset.[7]

Pembiayaan bertujuan untuk memberikan dana bagi para pelaku usaha, BRISyariah telah melakukan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Namun pembiayaan dikatakan berhasil ketika memberi dampak positif pada penerima pembiyaan. Hal tersebut dapat diketahui salah satunya dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap penerima pembiayaan yaitu nasabah. Berikut adalah beberapa narasumber dari BRISyariah yang memberikan informasi kepada peneliti:

1. Pada usaha batu-bata dan genteng milik Pak Arif sebagai pengusaha batu-bata dan genteng lokal, beliau sudah dalam bidang tersebut selama 11 tahun pada tahun 1999. Dengan modal awal 3jt dan setelah melakukan pembiayaan memiliki modal 250jt dengan omset 10jt sebelum melakukan pembiayaan dan setelah pembiayan mikro omset naik menjadi 25jt perbulannya. Bisa dikatakan produksi batu-bata dan genteng tersebut lancar, namun hal tersebut tidak mempengaruhi untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Setelah melakukan pembiayaan terkadang merasa terbebankan atas angsuran perbulannya, hal tersebut dikarenakan adanya omset yang menurun karena persaingan dengan pedagang besar. Namun

[7]Wawancara dengan Pak Arif (Pengusaha UMKM),1 Juli 2020

hal tersebut diringankan oleh BRISyariah dengan dilakukan restrukturisasi.[8]

2. Pada usaha batu-bata dan genteng yang dimiliki Pak Eko yang sudah dijalani selama 7 tahun, keinginan untuk melakukan pembiayaan mikro dikarenakan melihat peluang yang ada. Ketika bisa memproduksi lebih banyak maka dapat menjual produk lebih banyak dan keuntungan lebih banyak. Modal awal yang dimiliki pak eko sebesar 10jt dan setelah melakukan pembiayaan mikro menjadi 150jt dengan omset perbulan 5jt sebelum pembiayaan naik menjadi 10jt-15jt perbulannya. Pihak BRISyariah kurang memberi arahan untuk perkembangan Produksi dan usahanya, BRISyariah hanya memberikan pembiayaan dan mendatangi tempat produksi ketika mengambil angsuran nasabah.[9]
3. Pada usaha produksi batu-bata dan genteng Pak Wagino yang sudah dijalankannya selama 5 tahun. Memiliki modal awal sebesar 5jt dan setelah melakukan pembiayaan mikro memiliki modal sebesar 100jt. Omset yang didapat adalah 15jt perbulan, hal tersebut tidak berbeda setelah melakukan pembiayaan mikro. Namun sangat membantu untuk menyediakan modal untuk produksi batu-bata dan genteng. Proses pengajuannya cepat dan saat membayar angsuran bisa dilakukan jemput bola oleh pihak BRISyariah namun tidak adanya pengarahan khusus agar

[8]Wawancara dengan Pak Arif (Pengusaha batu-bata dan gentemg),1 Juli 2020
[9]Wawancara dengan Pak Eko (Pengusaha batu-bata dan gentemg),1 Juli 2020

usahanya berkembang sehingga nasabah kesulitan melakukan cakupan pasar yang lebih luas.[10]

4. Pada usaha produksi batu-bata dan genteng milik pak Aman yang sudah dijalankannya selama 15 tahun yang memiliki modal awal sebesar 2jt, dengan omset 20jt perbulannya kini modal setelah melakukan pembiayaan adalah 250jt dan memiliki omset sebesar 25jt. Pendapatan dirasakan menaik karena Pak Aman dapat memenuhi permintaan yang banyak karena memiliki modal lebih banyak setalah melakukan pembiayaan. Peluang bagi pekerja baru biasanya menambahkan buruh lepas ketika memproduksi pesanan dalam jumlah banyak dari biasanya sehingga membutuhkan pegawai tambahan pada saat pemindahan barang untuk diangkut. Pak aman mengatakan bahwa yang membuatnya memilih BRISyariah selain karena membutuhkan modal tambahan adalah aspek kesyariahannya, dan merasa BRISyariah memberikan pelayanan yang memuaskan baginya.[11]
5. Pada usaha produksi batu-bata dan genteng milik Pak Ruslan yang telah dijalankannya selama 25 tahun, yang meneruskan usaha keluarganya. Modal awal yang dimiliki oleh keluarga pak ruslan adalah 5jt dengan omset 18jt tsetelah beberapa tahun pak ruslan menuruskan usaha keluarganya memutuskan melakukan pembiayaan di BRISyariah, karena pada saat itu peminat naik dan kemampuan produksi kurang memadai. Dengan pembiayaan mikro Pak Ruslan dapat mengirim dan menjualnya

[10]Wawancara dengan Pak Wagino(Pengusaha batu-bata dan gentemg),1 Juli 2020
[11]Wawancara dengan Pak Aman(Pengusaha batu-bata dan gentemg),1 Juli 2020

ke kota lain. Kini modal Pak Ruslan memiliki modal 200jt dengan omset 25-30jt per bulannya. Namun kurang adanya monitoring dari pihak BRISyariah sehingga peran yang dirasakan hanya pada saat pemberian modal saja.[12]

C. Analisis Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap Perkembangan Produksi Batu-bata dan Genteng

Setelah melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan beberapa nasabah, peneliti dapat menganalisis pembiayan mikro terhadap perkembangan produksi batu-bata dan genteng. Pembiayaan Mikro menggunakan Akad Murabahah bil wakalah yaitu dengan mewakilkan pembelian barang atau bahan produksi batu-bata dan genteng kepada nasabah.

BRISyariah telah berperan dalam pembiayaan mikro yaitu sebagai pemberi modal kerja atau pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan memberikan dampak yang postif bagi 4 nasabah dari 5 nasabah yang telah diwawancarai. Hal tersebut kemugkinan adanya penurunan permintaa karena kurangnya sumber daya masyarakat yang minim akan pengetahuan tentang cara memasarkan produknya ke masyarakat yang lebih luas.

Modal yang besar dapat mempengaruhi pendapatan, karena dapat memenuhi permintaan pelanggan dan dapat memproduksi batu-bata dan genteng dalam jumlah banyak. Tabel dibawah ini menunjukan tingkat kenaikan modal dan omset usaha nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan:

[12]Wawancara dengan Pak Ruslan(Pengusaha batu-bata dan gentemg),1 Juli 2020

Tabel 4.2
Perkembangan Modal Dan Omset Nasabah Pembiayaan Mikro

No.	Nama	Modal		Omset	
		Awal Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan	Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
1.	Pak Arif	3.000.000	250.000.000	10.000.000	25.000.000
2.	Pak Eko	10.000.000	150.000.000	5.000.000	10.000.000
3.	Pak Wagino	5.000.000	100.000.000	15.000.000	15.0000.000
4.	Pak Aman	2.000.000	250.000.000	20.000.000	25.000.000
5.	Pak Ruslan	5.000.000	200.000.000	18.000.000	25.000.000

Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa peran BRISyariah memadai dalam meningkatkan permodalan, Dapat dilihat dari manfaat pembiayaan yaitu adanya kenaikan jumlah produksi yang akan dapat mengakibatkan jumlah barang yang tersedia semakin besar dan harga akan menurun yang mungkin bisa mengakibatkan penurunan omset. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi omset usaha batu-bata dan genteng yang dimiliki Pak Arif, setelah mendapatkan pembiayaan omsetnya naik, karena disebabkan modal yang dimiliki cukup untuk melakukan produksi batu-bata dan genteng dalam jumlah besa.

Manfaat pembiayaan yang selanjutnya adalah adanya perbaikan mutu, namun hal tersebut kurang diperhatikan oleh pengusaha batu-bata dan genteng milik Pak Eko, karena Pak Eko hanya memfokuskan produksi dan omset yang didapat naik karena pembiayaan mikro sehingga dapat memproduksi dalam jumlah banyak untuk memenuhi permintaan.

Omset yang tetap pada usaha Pak Wagino merupakan bentuk dari tidak berfungsinya manfaat pembiayaan sebagai adanya perbaikan distribusi pendapatan nasional yang dapat dilakukan dengan menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan dan

juga jumlah pengangguran. Namun karena omset yang didapat tidak bertambah setelah melakukan pembiayaan perbaikan pendaptan nasional hanya dapat dirasakan oleh Pak Wagino sebagai pengusaha. Pasalnya, ketidak naikan omset tidak membuat pak wagino memperkerjakan pegawai baru untuk membantu kemiskinan dan mengurangi jumlah pengangguran. Hal tersebut dapat dikarenanan kurangnya kemampuan dalam perbaikan pendistribusian produknya kepada masyarakat luas.

Pada usaha Pak Aman manfaat yang didapatkan dalam melakukan Pembiayaan dapat dirasakan dengan adanya kenaikan omset setelah pembiayaan yaitu manfaat yang tidak langsung adalah *multiplayer effect* yang dapat berbentuk *income* (pendapatan) yang semakin besar. Manfaat pembiayaan dengan Adanya perbaikan lingkungan hidup, penciptaan lapangan kerja baru dan menambah sumbangan pajak negara karena omset yang naik hal tersebut terjadi pada usaha Pak Aman. Karena dengan melakukan pembiayaan dapat memproduksi batu bata dan genteng dalam jumlah banyak, sehingga akan membutuhkan beberapa tenaga kerja tambahan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat memperbaiki mutu hidup pekerjanya.

Manfaat pembiayaan yang selanjutnya juga dirasakan oleh usaha yang dijalankan Pak Ruslan yaitu timbulnya perubahan lokasi dan waktu penjualan sebagai produk dari kegiatan marketing dan transportasi. Marketing yang baik untuk memperluas pasaran membutuhkan dana tambahan dengan dilakukan pembiayaan dapat memantu pemasaran produk dengan jangkauan yang luas.

Adanya pembiayaan yang telah dilakukan juga akan mempermudah untuk melakukan penjualan produk keluar daerah karena membutuhkan biaya untuk tranpostasi pengiriman kepada konsumen.

Kenaikan omset dan modal dapat diperoleh dengan adanya pembiayaan, karena dengan dilakukan pembiayaan pelaku usaha UMKM dapat memproduksi produk dalam jumlah besar, memiliki biaya transportasi untuk menjual produk dan melakukan pengiriman secara langsung kepada konsumen. Akan tetapi jika pembiayaan kurang mempengaruhi kenaikan pendapatan omset hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya sumber daya masyarakat (SDM) dalam memasarkan produknya dan kurangnya koneksi yang membuat produknya kurang diketahui pasaran yang luas.

Hasil analisis peneliti mengenai peran pembiayaan mikro yang diberikan BRISyariah KCP Pringsewu terhadap perkembangan produksi batu-bata dan genteng memberikan peran penting dalam permodalan dan kenaikan omset pelaku UMKM dan berfungsinya manfaat pembiayaan yang dirasakan oleh pengusaha batu-bata dan genteng.Walaupun tidak semua manfaat pembiayaan dirasakan oleh pelaku usaha atau nasabah, tetapi adanya pembiayaan dapat menbuat usaha yang dijalankan memiliki kelancaran dalam produksinya dan tetap bertahan samapi sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasakan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan pembiayaan mikro di BRISyariah KCP Pringsewu terhadap perkembangan produksi batu-bata dan genteng di pringsewu memiliki beberapa peran sehingga memenuhi permasalahan permodalan yang dialami nasabah sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menegah, peran yang dirasakan adanya perubahan pendapatan yaitu usaha yang mengalami kenaikkan omset sebagai income masyarakat, perbaikan lingkungan hidup, mengurangi angka pengangguran disuatu daerah, penjualan produk dengan jangkauan yang luas, menambah sumbangan pajak bagi negara dan memperbaiki taraf hidup masyarakat pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Akan tetapi manfaat yang didapat tidak dirasakan secara menyeluruh bagi nasabah yang melakukan pembiayaan. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya koneksi antar pengusaha, minimnya pengetahuan marketing yang baik sehingga membuat nasabah yang kurang akan sumber daya masyarakat akan sulit memperluas pangsa pasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran untuk pengusah mikro kecil dan menengah untuk memperluas koneksi antar pengusaha, menerapkan marketing yang baik dapat berupa pemanfaatan teknologi yang ada agar yang mampu merubah dan memperbaiki pemasaran produknya sehingga dapat menjangkau

pangsa pasar lebih luas. Saran untuk BRISyariah bukan hanya memberikan pembiayaan namun diharapkan dapat memberikan pengarahan, pengetahuan dan ilmu dalam upaya perkembangan usaha nasabah dan memberi arahan pemasaran produknya agar dapat menjakau pangsa pasar yang lebih luas. Hal tersebut akan menambah nilai lebih dari pandangan masyarakat terhadap pembiayaan mikro di BRISyariah KCP Pringsewu ketika pengusaha yang melakukan pembiayaan dapat merasakan manfaat pembiayaan secara menyeluruh dan mampu merubah taraf hidup masyarkat sebagai pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM. (Jakarta: Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Kementerian Perdagangan, 2013),

Ayu Yuliana, "3,79 Juta UMKM Sudah Go Online,''dalam *Kominfo* diuduh pada 4 Desember 2019

Bank Indonesia, "Perkembangan Baki Kredit UMKM Bank Umum," dalam www.bi.go.id diunduh pada18 November 2019

Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Etty Mulyati, *Kredit Perbankan – Aspek Hukum Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016

Fischa Annisa, Skripsi Tentang Analisis Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pembinaaan Dan Pelatihan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pringsewu, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2014

Hani Aqmarina, Skripsi Tentang Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Pembiayaan MikroDi PT. Bank BRISyariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ciputat, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah , 2015

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009

Imam Mustofa, *Fiqih muamalah kontemporer*, cet. Ke-1 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

-------,*Fiqih Muamalah Kontemporer*, cet. Ke-2, Jakarta: Rajawali Pers,2016

Iqbal Fauzi, Skripsi Tentang Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, (Studi Kasus Pada Ud. Genteng Pres Super Soka Masinal Desa Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas), Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018

Ismail, *Perbankan Syariah*Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011

Isnani Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Prebadamedia Group, 2015.

Jumlah Penduduk Kabupaten Pringsewu, dalam *wikipedia* diunduh pada18 November 2019.

Jumlah Penduduk Kabupaten Pringsewu," dalam Badan Pusat Statistik Pringsewu diunduh pada 12 Januari 2020.

Mahmudatus Sa'diyah dan Meuthiya Athifa Arifin, "Mudharabah Dalam Fiqih DanPerbankan Syari'ah". Equilibrium.Vol. 1, No.2, 2013.

Margono Slamet, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985

Muhamad, *Bank Syariah Problem dan Aspek Perkembangan di Indonesia* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005

Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 1987

Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan,*Jakarta: CV Radjawali, 1984

Sri Mulyani, "UMKM Serap 96 Persen Tenaga Kerja," dalam *Kompas* diunduh pada18 November 2019

Sri Wilujeng dan Fauzan, "Pengembangan Sentra Industri Batu-bata Di Kabupaten Bangkala Dengan Pendekatan Diverivikasi Dan Inovasi". Abdimas Vol. 20 No.1, 2016.

Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998

Umam Khotibul, *Perbankan Syariah-Dasar Dasar Dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016

Ummi Duwila, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru". Vol. 9, No. 2, 2015, 150.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2015 tentang Pemberian Kredit Atau Pembiayaan Oleh Bank Umum Dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan UMKM Pasal 2 ayat 1 dan 2

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 TentangUsaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 Ayat 1

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Yenti Afrida, "Analisis Pembiayaan Murabahah di Perbankan Syariah". JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam). Vol. 1 No. 2, 2018

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 2669/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019 14 Oktober 2019
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
1. Drs. Dri Santoso, M.H.
2. Era Yudistira, M.Ak.

di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama	:	Indah Nurrohmah
NPM	:	1602100134
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul	:	Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Di BRI Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM (Penelitian Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu)

Dengan ketentuan :
1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
   a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0993/In.28/D.1/TL.01/04/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**INDAH NURROHMAH**
NPM	:	1602100134
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	S1 Perbankan Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di BRI Syari`ah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BRISYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA BATU BATA DAN GENTENG (Study di BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 April 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,

Drs. H.M. M. Saleh MAg.
NIP 19650111 199303 1 001

BRIsyariah
Solusi Keuangan yang Amanah

Nomor : B.1693 –KC-BDL/06/2020 Bandar Lampung, 26 Juni 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro Lampung
Di -
Metro

Perihal : **Jawaban Permohonan Izin Research**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan tugas dan amanah sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan Surat Nomor: 0994/In.28/D.1/TL.00/04/2020, mengenai Permohonan Izin Research Mahasiswa/i IAIN Metro Lampung pada Bank BRIsyariah KC Bandar Lampung Kedaton, maka dengan ini Kami menyetujui permohonan tersebut.
Adapun mahasiswa/i tersebut adalah:

No.	Nama Mahasiswa/NPM	Perguruan Tinggi/Jurusan	Judul Penelitian	Jenis Penelitian
1.	Indah Nurrohmah /1602100134	IAIN Metro/ S1 Perbankan Syariah	Peranan Pembiayaan Mikro Di BRISyariah terhadap perkembangan usaha batu bata dan genteng (study di BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu)	Kualitatif Lapangan

Demikian persetujuan Izin Research ini Kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

PT BANK BRI SYARIAH,Tbk
KC BANDAR LAMPUNG KEDATON

Bank BRISyariah
KC BDR LAMPUNG KEDATON

Bardani
Pemimpin Cabang

PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BRISYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI BATU BATA DAN GENTENG (STUDY DI BRISYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU PRINGSEWU)

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian peran
B. Pembiayaan
    1. Pengertian Pembiayaan
    2. Akad-akad dalam Pembiayaan
    3. Tujuan dan fungsi pembiayaan
    4. Manfaat pembiayaan

C. Pengertian Produksi
D. Usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM)
1. Definisi dan karakteristik UMKM
2. masalahan yang dihadapi UMKM
E. Peran Perbankan Syariah Pada Usaha Mikro kecil dan Menengah

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Metode Pengumpulan Data
D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Profil BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Pringsewu
1. Sejarah
2. Visi dan Misi
3. Struktur Organisasi
4. Jenis Produk
B. Peranan Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap Perkembangan Produksi Batu Bata dan Genteng
C. Analisis Pembiayaan Mikro di BRISyariah Terhadap Perkembangan Produksi Batu Bata dan Genteng

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2020
Peneliti,

Indah Nurrohmah
NPM. 1602100134

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Dri Santoso, M.H	**Era Yudistira, M.Ak**
NIP. 19670316 199503 1 001	**NIP. 19670316 199503 1 001**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BRISYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI BATU BATA DAN GENTENG (STUDY DI BRISYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU PRINGSEWU)

A. Wawancara Kepada Masyarakat

1. Apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk melakukan pembiayaan di Bank?
2. Apa saja persyaratan untuk melakukan pembiayaan mikro?
3. Apa yang mempengaruhi bapak/ibu lebih memilih melakukan pembiayaan mikro di BRI Syariah?
4. Apakah pembiayaan yang bapak/ibu lakukan dapat membantu permasalahan usaha yang sedang dihadapi?
5. Apakah pembiayaan mikro dapat membantu usaha anda semakin berkembang?
6. Apakah ada kenaikan pada pendapatan setelah melakukan pembiayaan mikro?
7. Apa setelah melakukan pembiayaan mikro dapat membuat produksi lebih banyak dan membutuhkan pekerja tambahan bagi usaha bapak/ibu?
8. Apa saja manfaat yang sudah didapat setelah melakukan pembiayaan mikro?

Wawancara Kepada Pihak Bank BRISyariah KCP Pringsewu

1. Apa akad yang digunakan untuk pembiayaan mikro?
2. Bagaimana alur pembiayaan mikro terjadi hingga saat pencairan?
3. Apa keluhan nasabah sebelum melakukan pembiayaan mikro?
4. Apakah ada pelatihan khusus untuk membantu perkembangan usaha nasabah?
5. Bagaimana peran pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah?
6. Pembiayaan yang dilakukan nasabah untuk pembukaan cabang baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada?
7. Bagaimana peran bank dalam perkembangan usaha nasabah selain dalam pemberian pembiayaan usaha?
8. Apakah laba yang didapat bank lebih menguntungkan saat pemberiaan pembiayaan mikro daripada pembiayaan yang lain?

B. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya BRISyarih Kantor Cabang Pembantu Pringsewu
2. Visi dan Misi BRISyarih Kantor Cabang Pembantu Pringsewu
3. Struktur Organisasi BRISyarih Kantor Cabang Pembantu Pringsewu
4. Produk-Produk BRISyarih Kantor Cabang Pembantu Pringsewu

Metro, Juni 2020
Peneliti,

Indah Nurrohmah
NPM. 1602100134

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Dri Santoso, M.H	**Era Yudistira, M.Ak**
NIP. 19670316 199503 1 001	**NIP. 19670316 199503 1 001**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-665/In.28/S/U.1/OT.01/07/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Indah Nurrohmah
NPM	: 1602100134
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1. Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602100134.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juli 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.195808119810301001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Nurrohmah
NPM : 1602100134

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S1 PBS
Semester/TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis/ 2/1-2020		- persyaratan pd pembahasan di hilangkan, karna sudah ada sebelumnya pd penyajian produk perbankan di BRIS. - perbaiki struktur organisasi sesuai dg arahan dan tambahkan pengantar sebelum penyajian gambar.	

Dosen Pembimbing II,

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Indah Nurrohmah
NPM. 1602100134

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Nurrohmah
NPM : 1602100134

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S1 PBS
Semester/TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin / 6/1 2020		- pembahasan pd analisis sesuaikan dg teori yg ada. - bedakan peranan antara peranan dari pembiayaan dg bank nya itu sendiri.	

Dosen Pembimbing II,

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Indah Nurrohmah
NPM. 1602100134

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Nurrohmah
NPM : 1602100134

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S1 PBS
Semester/TA : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			- perbaiki kesimpulan sesuai dg arahan.	
			- pastikan kesimpulan sudah menyesuaikan dg pertanyaan penelitian.	
	Rabu/ 8/-2020 /7		Acc bab 4 & 5 lanjutkan ke PB I	

Dosen Pembimbing II,

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Indah Nurrohmah
NPM. 1602100134

DOKUMENTASI

USINEI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama, Indah Nurrohmah lahir pada tanggal 15 april 1997 di Rumbia, Lampung Tengah dari pasangan Bapak Turyanto dan Ibu Dasiyem. Peneliti merupakan anak Keempat dari empat bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Binakarya Utama, lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMP Binakarya, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMK Bintang Nusantara Rumbia, lulus pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2016/2017, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.